

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap kegiatan manusia selalu mengandung berbagai kemungkinan, baik positif maupun negatif, adakalanya beruntung dan adakalanya rugi, sehingga dapat dikatakan setiap kegiatan manusia selalu mengandung keadaan yang tidak pasti, kemungkinan menderita kerugian akan menimbulkan perasaan tidak nyaman, keadaan inilah yang disebut risiko atau ketidakpastian suatu peristiwa yang menciptakan kerugian sehingga menimbulkan rasa tidak aman (Hartono, 1992:14).

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, keberadaan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangat dibutuhkan, salah satunya adalah Asuransi Syariah. Keberadaan Asuransi Syariah mampu menarik minat masyarakat muslim karena dapat menjangkau masyarakat akan kebutuhan terhadap risiko tertentu dengan pengelolaan sesuai dengan prinsip syariat islam (Damayanti dan Mawardi, 2015).

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Asuransi sebagai persetujuan yang di dalamnya terdapat perjanjian dari pihak yang menjamin kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai

pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari peristiwa yang belum jelas (Purnomo, 2017).

Keberadaan Undang-undang no. 40 tahun 2013 sebagai wujud perhatian pemerintah pada industri asuransi syariah. Pengawasan terhadap Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah melalui OJK salah satunya yaitu asuransi syariah. Menurut Undang-undang no. 40 tahun 2013 Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan Asuransi Syariah dengan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi (Mariana, 2016).

Sistem operasional Asuransi Syariah (*takaful*) adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan Asuransi Syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh para pesertanya untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai akta perjanjian (Sula, 2016:176).

Seiring perkembangan ekonomi syariah secara global yang mulai meningkat, saat ini perkembangan kegiatan usaha yang berbasis syariah dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, dana pensiun, dan lain sebagainya) berkembang dengan pesat. Dalam tiga dekade terakhir, lembaga ini dapat meningkatkan volume dan nilai berbasis syariah. Sampai pada periode Januari 2016, perkembangan lembaga keuangan berbasis Asuransi Syariah tumbuh cukup signifikan. Perkembangannya dapat dilihat pada Tabel

1.1, jumlah peningkatan lembaga keuangan Asuransi Syariah dari tahun 2015 sampai awal tahun 2016 mengalami kenaikan menurut data Bank Indonesia (Meiliana, 2015).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan dan Unit Asuransi & Reasuransi Syariah Periode 2015-2016

No	Keterangan	2015	2016
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	3	5
2	Perusahaan Asuransi Umum Syariah	2	4
3	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	18	19
4	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum	23	24
5	Unit Syariah Perusahaan Reasuransi	3	3
Total		49	55

Sumber: www.bi.go.id

Dengan besarnya potensi produk syariah ini, banyak pula perusahaan asuransi di Indonesia yang menawarkan produk syariah. Pertumbuhan industri Asuransi Syariah ditargetkan sebesar 35% per tahun. Bahkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat pertumbuhan aset total perusahaan Asuransi Syariah hingga Juni 2015 sebesar 24,06%. Penempatan dana investasi yang dikelola perasuransian Syariah pun mengalami kenaikan sebesar 27,59%. Sedangkan kontribusi premi syariah naik sebesar 15,59% dibandingkan periode pada tahun 2013 lalu (Ramadhani, 2015).

Adanya lembaga asuransi dalam masyarakat yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat cukup menjadikan asuransi mempunyai kedudukan yang cukup penting, yaitu sebagai lembaga keuangan di samping bank. Lembaga ini mempunyai peranan yang penting,

karena ia bertindak sebagai lembaga yang akan mengambil alih setiap risiko yang mungkin timbul dalam setiap aktivitas ekonomi.

Asuransi Syariah di Indonesia merupakan peluang bisnis yang prospektif karena seiring dengan perkembangan ke arah stabilitas politik dan ekonomi, dengan jumlah penduduk lebih dari 180 juta jiwa, Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi investasi yang mulai dilirik oleh para investor mancanegara. Kenyataan bahwa sekitar 90% penduduknya beragama islam dan kesadaran untuk mengekspresikan kemuslimannya semakin meningkat, dan telah menjadi potensi pangsa pasar yang besar. Sebagai contoh, usaha di bidang makanan dan minuman berlabel halal, pakaian dan asesoris muslim dan muslimah, perjalanan haji dan umroh, pendidikan dan publikasi islami, semua itu meningkat dengan pesat dalam kurun waktu 15 tahun terakhir ini (Ichsan, 2016).

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba, laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, laba dengan ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modalnya tersebut. Sementara itu laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dan biaya produksi. Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Belkaoui, 2006: 233).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya berbeda-beda, bisa naik dan bisa turun. Profitabilitas perusahaan tidak dapat dipastikan namun bisa diprediksikan dengan cara menganalisa kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud di sini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2009:105).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat profitabilitas menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara maksimal. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik, sehingga profitabilitas menjadi dasar bagi seorang manajemen untuk dapat memutuskan apakah sistem perusahaan akan tetap dipertahankan atau ditingkatkan, dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap potensi perusahaan asuransi Syariah, sehingga perusahaan perlu melakukan pengawasan dan analisis kinerjanya secara berkala terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset yang dikelolanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah tahun 2011-2017.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.
3. Apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diperoleh PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas PT. Asuransi Sinar Mas Syariah tahun 2011-2017.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas PT. Asuransi Sinar Mas Syariah tahun 2011-2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yakni:

1. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan Asuransi Syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kegiatan usahanya.
2. Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca yang tertarik di bidang perasuransian serta sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

3. Sebagai dasar pertimbangan bagi para pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan penanaman investasi pada perusahaan Asuransi Syariah.
4. Diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi sebagai bentuk antisipasi atas risiko yang mungkin bisa terjadi kapan saja.

E. METODE PENELITIAN

E.1 Alat dan Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun model ekonometrik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} LOG(Profit)_t = & \beta_0 + \beta_1 LOG(PRE)_t + \beta_2 LOG(INV)_t + \beta_3 LOG(BKL)_t \\ & + \beta_4 LOG(BOP)_t + \epsilon_t \end{aligned}$$

Di mana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

PRE = Jumlah premi

INV = Jumlah investasi

BKL = Beban klaim

BOP = Biaya operasional

ϵ_t = Standar eror

t = Tahun

E.2 Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan periode tahun 2011-2017. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT PT. Asuransi Sinar Mas Syariah yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah dalam menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan, sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengurai teori-teori yang mendasari, mendukung dan relevan dengan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan dengan topik yang sama, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang kerangka pemikiran, objek penelitian, data dan sumber data populasi, sampel, metode pengumpulan data dan pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi. Interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, populasi, dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis, serta pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan tentang hasil penelitian dari serangkaian pembahasan yang diuraikan, disertai saran-saran yang perlu disampaikan sebagai masukan demi kelanjutan dan pengembangan penelitian.